

17 December 2025

Ikhtisar

Indonesia tengah menavigasi lanskap kebijakan yang kompleks menjelang akhir tahun, yang dibentuk oleh diplomasi perdagangan, pemulihan pascabencana, dan ambisi industrialisasi. Risiko perdagangan eksternal meningkat, mendorong Jakarta untuk mengejar pengaturan bilateral guna melindungi ekspor dari langkah proteksionis di pasar utama seperti Meksiko. Di dalam negeri, fleksibilitas fiskal semakin teruji oleh besarnya biaya rekonstruksi pascabencana di Sumatra, meskipun pemerintah menyatakan kesiapan untuk merealokasi belanja secara efisien. Pemulihan infrastruktur—khususnya listrik dan transportasi—tetap menjadi prioritas krusial untuk menstabilkan aktivitas ekonomi di wilayah terdampak. Pada saat yang sama, ekspor pertanian dan pangan mulai memperoleh momentum, mencerminkan perbaikan pengendalian kualitas dan akses pasar setelah sebelumnya menghadapi kendala regulasi. Hilirisasi industri diperkuat melalui rencana jangka panjang pengembangan material strategis seperti silika untuk rantai pasok global industri chip. Secara politik, tata kelola bencana terus mendominasi wacana nasional, menyingkap ketegangan antara arahan pemerintah pusat dan respons pemerintah daerah. Isu keamanan, transparansi, dan kepercayaan publik tetap sensitif seiring meningkatnya sorotan terhadap bantuan asing, pengerahan militer, dan akuntabilitas lingkungan. Di ranah digital, kekhawatiran terkait perlindungan generasi muda serta pesatnya kemajuan riset AI mulai membentuk perdebatan regulasi dan etika. Secara keseluruhan, Indonesia menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan manajemen krisis jangka pendek dengan transformasi struktural jangka panjang di tengah meningkatnya ketidakpastian global.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

RI mengupayakan pakta dagang dengan Meksiko untuk menghindari tarif: Indonesia tengah mengejar perjanjian perdagangan bilateral dengan Meksiko guna menghindari rencana tarif hingga 50% yang akan berlaku mulai 2026. Menteri Perdagangan Budi Santoso menyatakan bahwa negosiasi bertujuan mengecualikan produk Indonesia dari bea masuk yang diusulkan. Langkah ini menyusul rencana Meksiko untuk mengenakan tarif lebih tinggi atas impor dari sejumlah negara Asia.

Purbaya Menyiapkan IDR 60 Triliun untuk Pemulihan Bencana

Sumatra: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan bahwa pemerintah telah menyiapkan IDR 60 triliun untuk pemulihan bencana di Sumatra. Pendanaan tersebut bersumber dari langkah efisiensi lintas kementerian dan lembaga. Alokasi ini ditujukan untuk mendukung rekonstruksi tanpa memperlebar defisit fiskal.

Listrik Pulih di 5,961 dari 6,500 Desa Terdampak Banjir di Aceh:

Pasokan listrik telah dipulihkan di 5,961 dari 6,500 desa yang terdampak banjir dan longsor di Aceh. Hingga 15 Desember, masih terdapat 539 desa yang belum teraliri listrik. Hampir 971,000 pelanggan terdampak, dengan listrik telah kembali untuk lebih dari 774,000 pelanggan.

Tol Trans Sumatra Beri Diskon 20% Selama Akhir Tahun:

PT Hutama Marga Waskita memberlakukan diskon tarif tol sebesar 20% pada sejumlah ruas Tol Trans Sumatra. Diskon berlaku untuk ruas Pangkalanbrandan–Sinaksak dan Kisaran–Sinaksak. Kebijakan ini efektif selama periode libur Natal dan Tahun Baru 2026.

Indonesia Kembali Ekspor Rempah ke AS Usai Isu Radiasi:

BPOM menyetujui ekspor 174 ton rempah Indonesia ke Amerika Serikat setelah dinyatakan lolos uji radiasi. Produk tersebut disertifikasi bebas dari kontaminasi cesium-137. Sertifikasi diterbitkan melalui koordinasi dengan Bapeten menyusul peringatan impor sebelumnya dari AS.

Indonesia Kirim Pengapalan Langsung Perdana Durian Beku ke China:

Indonesia melakukan ekspor langsung perdana durian beku ke China dengan total volume 48 ton senilai IDR 5.1 billion. Produk diproses di Jawa Barat dan dikirim melalui Pelabuhan Tanjung Priok. Pengapalan ini menandai tonggak penting dalam diversifikasi ekspor pertanian Indonesia.

Pemerintah Rencanakan Pengembangan Industri Silika di 10 Kawasan Industri:

Pemerintah berencana mengembangkan 10 kawasan industri untuk mendukung hilirisasi silika. Silika dipandang sebagai bahan baku strategis bagi industri semikonduktor global. Proyek ini dinilai sebagai pendorong jangka panjang menuju target pertumbuhan PDB 8%.

17 December 2025

Politik & Urusan Nasional

Prabowo Perintahkan Pembangunan 2,000 Rumah bagi Korban

Bencana Sumatra: Presiden Prabowo mengumumkan rencana pembangunan 2,000 unit rumah bagi korban bencana di Sumatra. Pembangunan dijadwalkan mulai 21 Desember. Program ini mencakup hunian sementara dan permanen.

BNPB Ajukan IDR 1.6 Triliun untuk Perumahan Korban Bencana

Sumatra: BNPB mengajukan proposal pendanaan sebesar IDR 1.6 triliun untuk rekonstruksi perumahan korban bencana. Tambahan alokasi IDR 1.3 triliun direncanakan pada tahun depan. Dana ini akan digunakan untuk pembangunan hunian di berbagai wilayah terdampak.

Prabowo Akan Beri Arahan kepada Kabinet soal Bencana

Sumatra dan Prioritas Akhir Tahun: Presiden Prabowo dijadwalkan memimpin rapat kabinet paripurna untuk membahas penanganan bencana dan prioritas akhir tahun. Rapat akan digelar di Istana Negara, Jakarta. Para menteri dan kepala lembaga diperkirakan menerima arahan kebijakan langsung.

Prabowo: 'Kekuatan Asing' Sebarkan Kebohongan soal

Bencana Sumatra: Presiden Prabowo menuding adanya aktor asing yang menyebarkan disinformasi terkait respons pemerintah terhadap bencana Sumatra. Ia menyatakan narasi tersebut bertujuan memecah belah. Pernyataan ini mencerminkan meningkatnya sensitivitas terhadap isu tata kelola bencana.

Gubernur Aceh Terima Tambahan Bantuan Asing Meski

Berbeda Sikap dengan Prabowo: Gubernur Aceh Muzakir Manaf menerima tambahan bantuan kemanusiaan asing untuk penanganan bencana. Ia menegaskan bahwa kebutuhan kemanusiaan harus diutamakan di atas pertimbangan politik. Langkah ini berbeda dengan sinyal pengawasan pusat yang lebih ketat terhadap bantuan asing.

16,500 Guru Terdampak Bencana Sumatra Akan Terima

Tunjangan: Kementerian Pendidikan akan memberikan tunjangan khusus kepada 16,500 guru yang terdampak bencana. Total anggaran sebesar IDR 35 billion dialokasikan melalui realokasi anggaran. Kebijakan ini bertujuan menjaga keberlanjutan kegiatan pendidikan di wilayah terdampak.

Pemerintah Tahan Publikasi Studi Tambang Terkait Banjir

Sumatra: Kementerian ESDM belum merilis hasil studi terkait tambang ilegal yang dikaitkan dengan banjir di Sumatra. Pejabat menyatakan kajian masih dalam proses penelaahan. Penundaan ini memicu kekhawatiran publik dan lingkungan.

TNI Kerahkan 35,477 Personel untuk Penanganan Banjir

Sumatra: TNI mengerahkan 35,477 personel untuk operasi penanggulangan bencana di Sumatra. Pengerahan melibatkan matra darat, laut, dan udara. Aset militer seperti helikopter dan kapal laut digunakan untuk mendukung logistik dan operasi penyelamatan.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Remaja:

Sejumlah negara mulai membatasi akses media sosial bagi pengguna di bawah usia 16 tahun. Australia menjadi negara pertama yang menerapkan larangan tersebut, disusul Denmark. Regulasi ini bertujuan melindungi anak di bawah umur dari konten daring yang berbahaya.

Studi Temukan Otak Manusia Memproses Bahasa Mirip Model

AI: Studi dari Hebrew University of Jerusalem menemukan kesamaan antara cara otak manusia memproses bahasa dan model AI. Peneliti membandingkan aktivitas otak dengan respons AI terhadap narasi yang sama. Temuan ini menunjukkan pola konvergen dalam pemahaman bahasa.

Isu Regional

Otoritas Upayakan Identifikasi 11 Jenazah di Perairan Riau:

Otoritas berupaya mengidentifikasi 11 jenazah yang ditemukan di perairan lepas pantai Riau. Jenazah tersebut diduga merupakan korban dari beberapa kecelakaan kapal. Penemuan terjadi antara November hingga awal Desember.

Polisi Sita Ribuan Produk Kayu dari Pembalakan Ilegal di Riau:

Polisi menyita sekitar 300 meter kubik kayu yang terkait dengan aktivitas pembalakan liar di Riau. Penemuan dilakukan melalui patroli udara di wilayah lahan gambut. Kasus ini menyoroti tantangan berkelanjutan dalam penegakan hukum lingkungan.

17 December 2025

Outlook

Arah kebijakan Indonesia semakin dibentuk oleh tekanan ganda berupa meningkatnya risiko perdagangan eksternal dan kebutuhan pemulihan domestik berskala besar. Diplomasi perdagangan akan tetap krusial seiring upaya Jakarta meredam langkah proteksionis sekaligus memperluas akses pasar. Belanja rekonstruksi bencana berpotensi menekan ruang fiskal, sehingga menuntut realokasi berbasis efisiensi yang berkelanjutan. Pemulihan infrastruktur diharapkan menopang stabilisasi regional dalam jangka pendek, namun dapat menunda proyek belanja modal baru.

Ekspor pertanian dan pengembangan industri hilir menawarkan potensi upside apabila eksekusi regulasi tetap konsisten. Kohesi politik akan diuji oleh ketegangan antara otoritas pusat dan diskresi daerah, terutama terkait bantuan asing dan akuntabilitas lingkungan. Tata kelola digital diperkirakan akan semakin ketat seiring meningkatnya isu perlindungan anak dan AI. Penegakan lingkungan dan ketahanan bencana akan tetap menjadi fokus di tengah berulangnya guncangan iklim. Secara keseluruhan, Indonesia memasuki periode mendatang dengan menyeimbangkan penanganan krisis dan ambisi struktural jangka panjang dalam kondisi global yang semakin kompleks.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan ketahanannya pada Selasa, ditutup menguat 0.43% ke level 8,686.5, mengungguli pasar regional yang melemah tajam. Kenaikan didorong oleh aksi beli selektif pada saham teknologi dan emiten terkait konglomerasi, yang membantu mengimbangi tekanan pada saham perbankan berkapitalisasi besar. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 90.8bn di pasar reguler, diperparah oleh net sell IDR 843.8bn di pasar negosiasi, mengindikasikan arus keluar yang masih bersifat block-driven ketimbang aksi jual yang meluas. Pasar regional berada dalam mode risk-off seiring kekhawatiran terhadap pertumbuhan global dan komoditas. Nikkei Jepang turun 1.6%, Hang Seng Hong Kong melemah 1.5%, Shanghai Composite China turun 1.1%, dan Kospi Korea terkoreksi 2.2%, sementara STI Singapura turun tipis 0.2%. Harga komoditas kembali melemah, dengan Brent crude turun 1.6% ke USD 60/bbl dan emas turun 0.6% ke USD 4,278/oz. USD/IDR melemah tipis ke 16,692 (-0.1%), memberikan dukungan yang terbatas bagi aset berisiko.

Secara sektoral, teknologi (IDXTECH) memimpin penguatan pasar seiring rotasi investor ke saham growth ber-beta tinggi, sementara sektor kesehatan (IDXHLTH) tertinggal akibat profit-taking setelah kinerja yang kuat sebelumnya. Kenaikan indeks terutama didorong oleh DSSA (+6.1%), BREN (+3.2%), GOTO (+4.6%), TLKM (+1.4%), dan COIN (+9.5%). Sebaliknya, saham perbankan berkapitalisasi besar menekan indeks, dengan BBKA (-2.7%), BBRI (-2.4%), dan BBNI (-0.9%) berada di bawah tekanan, disertai koreksi tajam pada FILM (-10.0%). Aksi beli asing terkonsentrasi pada EMTK, TLKM, EXCL, BMRI, dan EMAS, mencerminkan akumulasi selektif pada saham telekomunikasi dan media. Sementara itu, aksi jual asing terfokus pada BBRI, BBKA, GOTO, DEWA, dan BRMS, menunjukkan rotasi berkelanjutan keluar dari saham perbankan dan sektor berbasis komoditas. Saham dengan nilai transaksi terbesar (top value movers) adalah BUMI, BBKA, BBRI, BRMS, dan BMRI, menegaskan tingginya turnover baik pada saham keuangan berkapitalisasi besar maupun saham komoditas yang volatil.

Secara keseluruhan, kemampuan IHSG untuk tetap menguat di tengah pelemahan luas pasar regional menyoroti kuatnya rotasi domestik dan selera risiko yang selektif. Namun, arus keluar asing yang masih berlanjut serta pelemahan harga komoditas mengindikasikan bahwa potensi kenaikan jangka pendek masih bergantung pada rotasi sektor, bukan partisipasi pasar yang menyeluruh.

17 December 2025

Fixed Income

Pada Selasa, 16 December 2025, pasar obligasi Indonesia melanjutkan penguatan, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 6 bps ke level 11.78. Segmen Fixed Rate (FR) mencatat perbaikan yield yang merata: FR0104 turun 4.5 bps ke 5.553%, FR0106 melemah 0.8 bps ke 6.424%, dan FR0107 turun 0.5 bps ke 6.531%, sementara FR0103 bergerak berlawanan arah dengan naik tipis 0.7 bps ke 6.159%. Di segmen SBSN, yield secara umum bergerak turun, dengan PBS030 turun 1.9 bps ke 5.185%, PBS003 turun 0.3 bps ke 4.965%, PBS034 turun 0.3 bps ke 6.344%, sementara PBS038 tidak berubah di 6.661%. Rupiah melemah 24 poin ke IDR 16,691/USD, sementara yield UST tenor 10-tahun naik ke 4.168%.

Likuiditas sedikit melemah secara nilai, dengan volume transaksi SUN turun 5.91% menjadi IDR 20.07 trillion (dari IDR 21.33 trillion pada Senin). Namun, frekuensi transaksi melonjak tajam 48.17% menjadi 5,214 transaksi, mengindikasikan partisipasi pasar yang sangat aktif dan didominasi oleh transaksi berukuran kecil hingga menengah. Obligasi non-benchmark seperti FR0091, FR0109, dan FR0108 diperdagangkan masing-masing pada yield 5.935%, 5.538%, dan 6.142%. Di segmen obligasi korporasi, SMMA03CN1 menawarkan yield 6.210%, SISMDR01CN2 diperdagangkan di 7.664%, sementara SMPIDL01CN3 mencatat yield yang lebih tinggi di 9.909%.

US 10 Year Treasury

Yield US Treasury tenor 10-tahun turun tipis ke sekitar 4.16%, namun tetap berada dekat level tertinggi sejak September yang tercapai awal bulan ini, seiring investor bersiap menghadapi rilis data ekonomi AS yang sebelumnya tertunda. Agenda data utama pekan ini mencakup laporan ketenagakerjaan, inflasi CPI, dan penjualan ritel, yang diharapkan memberikan gambaran lebih jelas mengenai kesehatan ekonomi AS serta apakah Federal Reserve mendekati akhir siklus pelonggaran setelah tiga kali pemangkasan suku bunga berturut-turut, atau masih memerlukan pelonggaran lanjutan. Pekan lalu, The Fed menurunkan federal funds rate sebesar 25 bps untuk pertemuan ketiga berturut-turut dan mengindikasikan bahwa pemangkasan tambahan 25 bps pada 2026 masih menjadi opsi. Di sisi lain, pasar juga mencermati keputusan kebijakan bank sentral utama lainnya, dengan ECB diperkirakan mempertahankan suku bunga, Bank of England diproyeksikan memangkas suku bunga sebesar 25 bps, dan Bank of Japan diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebesar 25 bps.

Outlook

Lonjakan tajam frekuensi transaksi menunjukkan keterlibatan investor yang tetap kuat meskipun nilai transaksi sedikit menurun, mengindikasikan aktivitas reposisi aktif ketimbang aliran transaksi berskala besar (block-driven). Meski kenaikan yield UST dan pelemahan rupiah berpotensi membatasi upside jangka pendek, kuatnya partisipasi di pasar obligasi pemerintah mencerminkan ketahanan permintaan domestik. Ke depan, pasar diperkirakan tetap selektif dengan bias beli terbatas, di mana investor cenderung memilih seri benchmark yang likuid dan tenor pendek hingga menengah di tengah volatilitas suku bunga global yang masih berlanjut.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, obligasi dengan tenor panjang (≥ 10 tahun) masih berada di kuadran leading, mengindikasikan kinerja relatif yang lebih kuat dibandingkan benchmark 10-tahun (GIDN10YR). Sebaliknya, sebagian besar tenor pendek (di bawah 10 tahun) masih terkonsentrasi di sisi lagging, meskipun beberapa seri mulai bergerak mendekati garis 100 RS-Ratio. Tenor 7-tahun dan 9-tahun berada di dekat batas antara lagging dan leading, mencerminkan sinyal awal stabilisasi relatif. Secara keseluruhan, momentum pada tenor pendek hingga menengah menunjukkan perbaikan bertahap, sementara obligasi tenor panjang masih dominan secara kekuatan relatif, meski mulai menunjukkan penguatan momentum yang lebih moderat dibandingkan periode sebelumnya.

Melihat dinamika pasar, kami merekomendasikan berikut:

INDOGB: FR98, FR83, FR79, FR76, FR50

INDOIS: PBS37, PBS35, PBS15

17 December 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.85	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.50	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.28	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,750	16,850

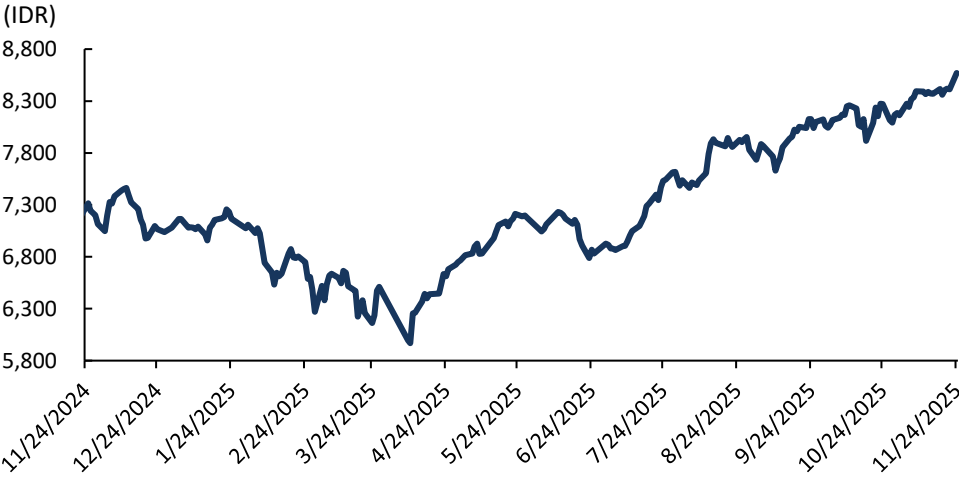
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,071
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,370
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,550
GBP /USD	1.3	GBP / IDR	22,303
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,146
JPY / USD	155	JPY / IDR	108
MYR /USD	4.0	MYR / IDR	4,089
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,643
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,448
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,929
		USD / IDR	16,693

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 December 2025

Foreign Flow: IDR 843.8 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	1.2	3,690	-2.3	0.2	-9.5	-265
BBCA	2.1	8,075	-2.7	-2.4	-16.5	-245
GOTO	0.9	68	4.6	6.2	-2.8	-106
DEWA	0.4	540	0.0	25.0	386.4	-60
BRMS	1.2	1,140	1.3	16.9	229.4	-51
ITMG	0.0	21,150	-1.8	-4.0	-20.7	-51
WIFI	0.1	3,540	0.0	-5.0	763.4	-44
FUTR	0.0	750	-2.6	10.2	403.3	-42
AMRT	0.1	1,905	0.2	5.8	-33.1	-36
TINS	0.1	3,410	-3.9	4.6	218.6	-24

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	6.0	42.50	824	BBCA	-2.7	-24.62	985
BREN	3.1	35.99	1,311	BBRI	-2.3	-12.11	554
MORA	5.4	11.66	252	FILM	-10.0	-10.74	108
AMMN	2.2	9.75	482	BNLI	-3.0	-4.49	161
TPIA	1.7	9.69	621	BRIS	-2.1	-2.04	102
CUAN	2.9	7.05	272	ARCI	-4.1	-1.58	40
EMTK	8.8	6.60	90	HMSP	-2.0	-1.56	85
MLPT	5.2	5.54	123	EMAS	-1.8	-1.45	87
COIN	9.4	4.74	61	TOWR	-4.3	-1.32	32
UNVR	5.0	4.44	103	BBNI	-0.9	-1.32	162

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	983.7B	3.3	305.6B	570.9B	412.7B	265.2B	718.4B
IDXINFRA	2.0T	6.7	170.7B	696.5B	1.3T	525.8B	1.4T
IDXBASIC	2.9T	9.8	141.1B	1.1T	1.8T	1.0T	1.9T
IDXNONCYC	1.4T	4.7	40.4B	580.9B	829.1B	540.4B	869.6B
IDXTRANS	172.2B	0.5	1.3B	22.0B	150.1B	20.6B	151.5B
COMPOSITE	29.5T	100.0		7.5T	22.0T	8.4T	21.0T
IDXCYCLIC	1.1T	3.7	-1.4B	202.7B	964.5B	204.1B	963.1B
IDXHEALTH	208.8B	0.7	-7.2B	89.9B	118.8B	97.2B	111.6B
IXTECHNO	1.3T	4.4	-15.0B	474.4B	869.9B	489.4B	854.8B
IXENERGY	6.6T	22.3	-93.4B	1.3T	5.2T	1.4T	5.1T
IXFINANCE	5.3T	17.9	-436.4B	2.2T	3.0T	2.6T	2.6T
IXPROPERT	7.3T	24.7	-1,040.3B	176.0B	7.2T	1.2T	6.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

17 December 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.17	7.3%	100.48	4.1%	5.7%	100.25	(160.23)	Expensive	0.17
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.33	5.5%	100.22	4.8%	5.7%	99.93	(93.78)	Expensive	0.33
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.75	12.0%	105.31	4.6%	5.7%	104.60	(104.63)	Expensive	0.73
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.75	8.4%	102.62	4.7%	5.7%	101.98	(93.38)	Expensive	0.73
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.33	5.1%	100.12	5.0%	5.6%	99.39	(58.38)	Expensive	1.29
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.41	7.0%	102.72	5.0%	5.6%	101.88	(62.61)	Expensive	1.36
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.58	10.3%	107.87	5.0%	5.6%	106.95	(60.41)	Expensive	1.46
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.08	5.6%	100.60	5.3%	5.6%	100.01	(30.76)	Expensive	1.96
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.17	10.0%	109.85	5.1%	5.6%	108.88	(47.99)	Expensive	1.97
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.42	6.1%	102.09	5.2%	5.6%	101.16	(41.44)	Expensive	2.26
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.67	6.4%	102.81	5.2%	5.6%	101.86	(39.03)	Expensive	2.47
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.09	6.4%	99.73	6.5%	5.6%	102.13	85.74	Cheap	2.79
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.25	9.0%	110.40	5.5%	5.6%	109.82	(19.83)	Expensive	2.88
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.33	6.9%	104.29	5.4%	5.7%	103.66	(21.16)	Expensive	2.98
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.42	8.3%	108.47	5.5%	5.7%	107.94	(17.12)	Expensive	3.01
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.58	6.5%	103.62	5.6%	5.8%	102.95	(16.69)	Expensive	3.97
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.67	10.5%	119.78	5.6%	5.8%	119.13	(15.29)	Expensive	3.82
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.75	7.0%	105.41	5.7%	5.8%	105.03	(9.45)	Expensive	4.10
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.17	6.5%	103.34	5.7%	5.8%	103.03	(7.23)	Expensive	4.42
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.33	7.8%	108.85	5.8%	5.8%	108.70	(3.71)	Expensive	4.41
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.42	8.8%	113.40	5.8%	5.8%	113.37	(1.11)	Expensive	4.42
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.58	9.5%	117.57	5.8%	5.9%	117.17	(8.38)	Expensive	4.45
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.34	6.4%	102.29	5.9%	5.9%	102.37	1.15	Cheap	5.22
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.50	8.3%	112.07	6.0%	5.9%	112.33	4.30	Cheap	5.19
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.67	7.5%	108.12	6.0%	6.0%	108.42	4.88	Cheap	5.34
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.18	7.0%	105.19	6.1%	6.0%	105.78	9.55	Cheap	5.71
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.42	6.6%	103.03	6.1%	6.0%	103.59	9.18	Cheap	5.92
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.18	6.6%	103.08	6.1%	6.1%	103.47	5.68	Cheap	6.37
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.25	8.4%	114.18	6.2%	6.1%	114.67	6.59	Cheap	6.20
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.50	7.5%	109.22	6.2%	6.2%	109.37	1.86	Cheap	7.01
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.59	6.8%	104.24	6.2%	6.2%	104.02	(3.03)	Expensive	7.12
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.42	8.3%	115.25	6.2%	6.2%	115.20	(0.78)	Expensive	7.30
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.51	6.3%	100.68	6.2%	6.2%	100.01	(8.76)	Expensive	7.79
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.42	9.8%	128.01	6.3%	6.3%	127.75	(3.08)	Expensive	7.51
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.59	6.4%	101.12	6.2%	6.3%	100.49	(7.80)	Expensive	8.21
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.42	7.5%	109.56	6.4%	6.4%	109.69	1.22	Cheap	8.35
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.51	7.1%	106.49	6.4%	6.4%	106.49	(0.05)	Expensive	8.52
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.59	10.5%	134.09	6.5%	6.4%	135.40	12.27	Cheap	7.80
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.34	8.4%	117.17	6.4%	6.4%	117.48	2.87	Cheap	8.48
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.34	7.5%	109.51	6.5%	6.5%	109.72	1.94	Cheap	9.06
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.68	7.1%	106.63	6.4%	6.5%	106.20	(4.55)	Expensive	9.35
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.42	9.5%	125.36	6.8%	6.5%	129.01	32.05	Cheap	8.97
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.34	6.4%	98.81	6.5%	6.5%	98.48	(3.50)	Expensive	10.12
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.51	7.1%	105.90	6.5%	6.5%	105.92	0.15	Cheap	10.03
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.51	7.1%	105.93	6.6%	6.6%	105.76	(1.56)	Expensive	10.35
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.18	8.8%	123.03	6.6%	6.6%	122.74	(2.64)	Expensive	10.07
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.68	7.1%	106.54	6.5%	6.6%	105.43	(9.82)	Expensive	10.95
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.43	7.4%	107.44	6.7%	6.7%	107.92	3.81	Cheap	11.45
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.68	6.9%	101.78	6.7%	6.7%	101.58	(1.79)	Expensive	12.27
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.60	6.9%	102.00	6.7%	6.8%	101.13	(6.92)	Expensive	12.69
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.61	6.9%	101.61	6.8%	6.9%	99.96	(12.11)	Expensive	13.73

Source: Bloomberg, SSI Research

17 December 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.58	4.9%	100.03	4.8%	4.7%	100.10	10.59	Cheap	0.57
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.92	8.5%	103.46	4.6%	4.8%	103.28	(24.11)	Expensive	0.88
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.08	6.0%	101.07	5.0%	4.8%	101.20	11.54	Cheap	1.04
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.83	9.0%	106.82	5.0%	5.0%	106.84	(0.81)	Expensive	1.69
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.41	7.6%	105.87	5.0%	5.2%	105.47	(17.96)	Expensive	2.22
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.58	5.9%	101.65	5.2%	5.2%	101.55	(4.38)	Expensive	2.39
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.75	6.6%	103.64	5.5%	5.5%	103.85	5.59	Cheap	3.36
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.41	8.1%	109.62	5.6%	5.6%	109.76	3.02	Cheap	3.77
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.92	8.9%	114.67	5.9%	5.8%	115.02	6.03	Cheap	4.73
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.42	8.4%	112.44	6.0%	5.9%	113.04	10.20	Cheap	5.09
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.42	8.4%	114.00	6.0%	6.0%	113.91	(1.70)	Expensive	5.70
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.25	6.4%	102.45	6.0%	6.1%	101.71	(11.64)	Expensive	6.50
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.33	8.6%	115.93	6.1%	6.1%	116.19	3.26	Cheap	6.14
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.53	6.5%	100.42	6.5%	6.3%	101.66	16.23	Cheap	7.59
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.18	6.1%	99.88	6.1%	6.3%	98.15	(22.01)	Expensive	8.13
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.50	6.5%	101.40	6.3%	6.5%	100.40	(11.19)	Expensive	9.12
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.76	9.0%	123.62	6.5%	6.5%	123.42	(2.13)	Expensive	8.98
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.59	6.6%	101.15	6.5%	6.5%	100.86	(3.11)	Expensive	9.76
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.25	6.8%	100.77	6.7%	6.6%	101.90	11.15	Cheap	10.01
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.34	6.8%	102.15	6.5%	6.6%	101.63	(5.13)	Expensive	10.31
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.84	7.8%	111.52	6.7%	6.7%	112.03	4.12	Cheap	10.91
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.51	6.8%	101.86	6.6%	6.7%	100.73	(9.88)	Expensive	11.58
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.59	8.0%	114.33	6.7%	6.7%	114.89	4.41	Cheap	11.01
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.01	6.9%	102.56	6.7%	6.7%	101.76	(6.66)	Expensive	12.06

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 December 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.